

Waduk Belum Terdampak Kekeringan

M Ikhsan Shiddieqy

JAKARTA - Lahan pertanian seluas 7,2 juta hektare di Indonesia memang telah terjangkau beragam saluran irigasi. Namun, Direktur Irigasi dan Rawa Ditjen Sumber Daya Air (SDA) Kementerian Pekerjaan Umum Imam Agus Nugroho mengungkapkan, hanya 800 ribu hektare atau sekitar 11 per-ii Lihan pertanian itu yang airnya bisa terjamin sepanjang tahun karena iriga-sinya menginduk pada waduk, bendungan, atau em-bung.

"Selebihnya bersumber dari irigasi sungai yang kapasitas airnya fluktuatif," ujar Imam kepada Republika, Senin (8/8). Akibatnya, mayoritas lahan pertanian itu hanya mendapatkan pasokan air yang berlimpah saat volume air sungai besar. Kondisi ini biasa terjadi ketika musim hujan. Sebaliknya saat musim kemarau, debit air yang bisa dibawa irigasi sungai berkurang.

Lahan pertanian yang mengandalkan irigasi sungai itu perlu diwaspadai saat musim kemarau seperti sekarang. Namun, Dirjen SDA Mochammad Amron menjamin lahan pertanian dengan irigasi yang bersumber ke waduk tak perlu dirisaukan pasokan airnya.

Air di waduk-waduk di Tanah Air masih mampu memenuhi kebutuhan air bagi lahan pertanian meski volume airnya mulai berkurang. Amron menilai, berkurangnya debit air waduk masih wajar dan belum berstatus siaga kekeringan.

Dia mencontohkan, Waduk Jatiluhur di Purwakarta, Jawa Barat, yang volume airnya saat kondisi normal sebanyak 1,5 miliar meter kubik. Sekarang, air di Waduk Jatiluhur berkurang menjadi 1,2 miliar meter kubik. "Memasuki musim kering, air yang terpakai untuk irigasi baru 0,3 miliar meter kubik," paparnya.

Waduk Kedung Ombo di Boyolali, Jawa Tengah, volume airnya justru meningkat. Amron menyebutkan, volume normal waduk ini biasanya 507 juta meter kubik, namun sekarang terisi 671 juta meter kubik. Dari sisi volume, Waduk Kedung Ombo dinilai belum merasakan dampak musim kemarau.

Menurut Amron, waduk berperan penting sebagai tabungan air. Dia mencon-tohkan, Waduk Jatigede di Jawa Barat yang pembangunannya diperkirakan selesai akhir 2013, akan sanggup mengairi lahan seluas 90 ribu hektare dengan perkiraan rata-rata produksi padi sebesar 4,5 ton per hektare dalam sekali masa tanam. Waduk Jatigede kelak mampu mengairi lahan sawah di beberapa kabupaten dan menghasilkan listrik berkapasitas 110 megawati

Tahun lalu, Kementerian PU merealisasikan pembangunan tujuh waduk dan 32 embung, serta merehabilitasi 12 waduk dan 21 embung. Pada 2011, pemerintah berencana membangun delapan waduk, 60 embung, serta merehabilitasi 39 waduk dan 60 embung. Amron menyebutkan, waduk yang tengah dibangun adalah Waduk Rahui di Aceh dan Bendungan Titab di Bali.

Dalam situsnya, Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) merilis musim kemarau telah terpantau sejak Juni lalu yang ditandai berkurangnya curah hujan. BMKG mendapati 185 zona musim (ZOM) atau 84 persen dari 220 ZOM di Indonesia telah memasuki musim kemarau dan 35 ZOM (16 persen) memasuki kemarau pada Juli dan Agustus. Awal musim hujan diprediksi baru turun pada September nanti.

Akibatnya, ribuan hektare lahan persawahan di sejumlah daerah mulai kekeringan. Kekeringan ini merata dari Aceh sampai Papua. c07/ngd nurul iman/edy setryoko/mj37/eko wxJiyatno d bodi t